

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seorang manajer keuangan mempunyai peranan paling penting dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan. Manajer keuangan harus mampu menghimpun modal, baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang dilakukan manajer. Ketika manajer keuangan memutuskan menggunakan hutang, jelas biaya modal yang timbul sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan jika manajer menggunakan dana sendiri dengan cara menerbitkan saham akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan.

Maka dari itu seorang manajer keuangan diharapkan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam memilih sumber dana yang didapatkan serta seberapa besar dana itu digunakan oleh perusahaan agar nantinya dana yang diperoleh perusahaan tidak akan memberatkan perusahaan. Seorang manajer keuangan juga harus mampu mengetahui bagaimana dana tersebut harus digunakan dengan efisien, sehingga keputusan

yang diambilnya nanti dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Struktur modal merupakan salah satu hal yang penting yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan pendanaan yang ada pada operasional perusahaan.

Struktur modal merupakan perimbangan antara hutang dengan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2012), struktur modal adalah perbandingan atau imbangan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa struktur modal merupakan masalah penting didalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan. Maka dari itu, seorang manajer keuangan harus pintar dalam mengambil keputusan dan menentukan komposisi struktur modal yang tepat.

Dalam mengelola struktur modal, sebuah perusahaan harus berhati-hati karena adanya faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan struktur modal yang banyak dan kompleks serta mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda-beda. Struktur modal dipengaruhi berbagai faktor eksternal perusahaan dan di dalam perusahaan. Faktor eksternal perusahaan meliputi kondisi pasar modal, tingkat bunga dan statistik politik sedangkan faktor internal perusahaan meliputi seperti profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan dan stabilitas dividen (Yusofi, 2016). Stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan penjualan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran

perusahaan dan fleksibilitas keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal (Brigham dan Houston, 2011).

Dari banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal salah satunya adalah Risiko Bisnis. Menurut Irham Fahmi (2014:449) risiko bisnis dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan saat ini. Risiko bisnis memiliki keterkaitan dengan pembahasan investasi, ini sebagaimana dikemukakan oleh Raharjo bahwa risiko adalah tingkat potensi kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi yang diharapkan namun tidak sesuai harapan. Perusahaan memiliki risiko bisnis yang cukup tinggi, maka kemungkinan untuk melakukan pendanaan melalui hutang akan semakin kecil karena kemungkinan pendapatan yang diperoleh kecil. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Semakin besar beban biaya yang harus ditanggung maka risiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar. Semakin tinggi risiko bisnis maka semakin rendah struktur modalnya (Nuswandari, 2013:103).

Selain risiko bisnis yang dapat mempengaruhi struktur modal ada pula Ukuran Perusahaan. Menurut Scott dalam Torang (2012:93) “Ukuran perusahaan merupakan suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk perusahaan”. Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang

merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan produk perusahaan. Ukuran perusahaan juga mencerminkan seberapa mampu perusahaan dalam melakukan penjualan atas produk atau jasanya dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki yang dapat dikatakan sebagai total aset dari perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan jumlah penjualan, rata-rata penjualan, nilai pasar atas saham perusahaan tersebut, *log size*, harga saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat (Wimelda dan Marlinah, 2013). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan *logaritma natural* ( $\ln$ ) dari total aset. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan menggunakan dana eksternal (Susanti dan Agustin, 2015). Oleh karena itu, dapat disimpulkan semakin tinggi ukuran perusahaan maka struktur modal akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya semakin rendah ukuran perusahaan maka struktur modal akan semakin rendah. Total aset di  $\ln$  karena umumnya berjumlah milyaran atau bahkan triliunan rupiah, sedangkan variabel lainnya dalam satuan persentase, maka total aset harus di  $\ln$  untuk melakukan interpretasi.

Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi struktur modal adalah Pertumbuhan Penjualan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan penjualan periode sebelumnya dan dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya (Harahap, 2015). Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Sehingga pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajer keuangan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi, akan cenderung menggunakan hutang dalam struktur modalnya. Sebaliknya, jika pertumbuhan penjualan semakin rendah, kebutuhan modal relatif kecil sehingga dapat dipenuhi oleh laba ditahan.

Tetapi pada kenyataannya tidak selalu berlangsung seperti yang dijelaskan oleh teori dan terdapat fenomena yang terjadi berbanding terbalik dengan yang dijelaskan teori.

Berikut merupakan fenomena yang terjadi di PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk periode 2016-2018 dan PT Surya Semesta Internusa Tbk periode 2016-2018. Fenomena tersebut dapat dilihat dari tabel I.1 di bawah sebagai berikut:

**Tabel I.1**  
**Fenomena**  
**PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk dan**  
**PT Surya Semesta Internusa Tbk**

Kode	Tahun	Variabel			
		Risk	Size	Perumbuhan Penjualan	DER
DGIK	2016	12,94	28,07	(0,28)	1,05
	2017	11,05	28,23	0,09	1,32
	2018	11,64	28,18	(0,08)	1,60
SSIA	2016	12,75	29,60	(0,22)	1,32
	2017	10,37	29,81	(0,14)	1,09
	2018	12,39	29,63	0,12	0,69

*Sumber: Diolah peneliti*

Dari data diatas pada PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk tahun 2018 nilai *risk* mengalami kenaikan namun nilai DER juga mengalami kenaikan, hal ini tidak konsisten dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Jika nilai *risk* atau risiko bisnisnya mengalami kenaikan maka DER atau struktur modalnya mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya.

Selain itu saat nilai ukuran perusahaan pada PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk tahun 2018 mengalami penurunan namun nilai DER mengalami kenaikan, hal tersebut tidak konsisten dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Jika ukuran perusahaan mengalami penurunan maka nilai DER atau struktur modal akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya.

Saat itu pertumbuhan penjualan pada PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk tahun 2018 mengalami penurunan namun nilai DER mengalami

kenaikan. Hal tersebut tidak konsisten dengan teori yang sudah dijelaskan jika pertumbuhan penjualan mengalami penurunan maka nilai DER atau struktur modalnya akan mengalami penurunan juga, begitu pula dengan sebaliknya.

Sama halnya dengan yang dialami dengan PT Surya Semesta Internusa Tbk diketahui bahwa nilai *risk* tahun 2017 mengalami penurunan namun nilai DER juga mengalami penurunan. Hal tersebut tidak konsisten dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, jika nilai *risk* atau risiko mengalami kenaikan maka nilai DER atau struktur modal seharusnya mengalami penurunan begitu pula sebaliknya. Jika risiko bisnis mengalami penurunan maka struktur modal akan mengalami kenaikan.

Selain itu, nilai ukuran perusahaan pada PT Surya Semesta Internusa Tbk tahun 2017 mengalami kenaikan namun nilai DER mengalami penurunan, hal tersebut tidak konsisten dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Jika nilai ukuran perusahaan mengalami penurunan maka nilai DER atau struktur modal juga akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya.

Saat itu nilai pertumbuhan penjualan pada PT Surya Semesta Internusa Tbk tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami kenaikan namun nilai DER mengalami penurunan di kedua tahun tersebut, hal tersebut tidak konsisten dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Jika nilai pertumbuhan

penjualan mengalami kenaikan maka nilai DER atau struktur modal juga akan mengalami kenaikan, begitu pula dengan sebaliknya.

Penelitian sebelumnya yang terkait struktur modal telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya terkait dengan faktor yang mempengaruhi struktur modal. Hasil dari peneliti sebelumnya dapat dilihat pada tabel I.2 di bawah sebagai berikut:

**Tabel I.2  
Research Gap**

Variabel	Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
Risiko Bisnis	Iin Munafi'ah	2017	Risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.
	Ibnu Adi Nugraha	2018	Risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
	A. A. G. P. Widanaputra	2018	Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal
	Putu Meilita Halim	2018	Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
Ukuran Perusahaan	Ni Putu Yuliana Ria Sawitri	2015	Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.
	Putu Vivi Lestari	2015	Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.
	Shelly Armelia	2016	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
	Iin Munafi'ah	2017	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
Pertumbuhan Penjualan	Ni Made Novione	2016	Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan



	Purnama Dewi Suweta		signifikan terhadap struktur modal.
	Made Rusmala Dewi	2016	Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
	Arlan Rolland Naray	2015	Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
	Lisbeth Mananeke	2015	Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

*Sumber: Diolah peneliti*

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Iin Munafi'ah (2017) menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Adi Nugraha (2018) menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal, berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Meilita Halim dan A.A.G.P. Widanaputra (2018) menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Yuliana Ria Sawitri dan Putu Vivi Lestari (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Beda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Shelly Armelia (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan, dan hasil lain juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Iin Munafi'ah (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Arlan Rolland Naray dan Lisbeth Mananeke (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Beda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Novione Purnama Dewi Suwesta dan Made Rusmala Dewi (2016) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Dalam hal ini, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan. Karena hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan hasil dari variabel risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, maka penelitian ini masih perlu untuk dilakukan.

Berdasarkan permasalahan yang ada dan masih adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka objek penelitian tersebut masih layak untuk dijadikan objek penelitian selanjutnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RISIKO BISNIS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR *REAL ESTATE AND PROPERTY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018”**.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
2. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

2. Untuk mengetahui apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
4. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

#### **b. Kegunaan Penelitian**

Bagi peneliti:

1. Penelitian ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan Program Strata 1 (S1) oleh mahasiswa/i di Universitas Satya Negara Indonesia.
2. Penerapan implementasi dalam melatih kemampuan untuk menganalisa laporan keuangan.

Bagi pihak lain:

Peneliti berharap, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber tambahan, bahkan masukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.